### BAB V

## **PENUTUP**

# A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya yang terkait dalam rumusan masalah. Dapat diambil kesimpulan bahwa strategi gerakan yang disusun dan dilaksanakan oleh LSM Nol Sampah diantaranya sebagai berikut:

1. Pemberdayaan yang dilakukan terhadap Petani Lokal Truno Djoyo.

Strategi gerakan LSM Nol sampah ini dilakukan dengan beberapa tahapan yakni: pertama, sosialisasi dan edukasi yang diberikan terhadap petani lokal mengenai mangrove yang cocok untuk ditanam. Kedua, pelatihan tentang cara merawat dan menanam pohon mangrove. Ketiga, pengawasan mangrove yang dilakukan oleh masyarakat apabila ekosistem tersebut mulai terancam keberlangsungannya.

## 2. Advokasi

Didalam melakukan perlindungan Pantai Timur Surabaya LSM Nol Sampah senantiasa aktif melakukan komunikasi dengan pemerintah Kota Surabaya ataupun anggota dewan dalam hal menekan kebijakan kebijakan terkait keberlangsungan ekosistem magrove yang ada dikawasan Pantai Timur Surabaya. LSM Nol Sampah juga menyoroti dan mengkritisi penyelewengan Lahan yang berada dikawasan konservasi yang menyahi aturan perda RT/RW Kota Surabaya tentang arahan pembangunan ruang

terbuka hijau yang berarti tidak boleh berdiri bangunan permanen di kawasan Konservasi Pantai Timur Surabaya. Dalam hal ini kasus pembangunan perumahan semanggi yang dikritisi oleh LSM Nol Sampah karena masuk kedalam peta kawasan konservasi.

## 3. Jaringan media massa

Sebagai LSM yang bergerak dibidang lingkungan LSM Nol Sampah didalam melakukan gerakannya adalah membentuk opini publik. Kegiatan ini dilakukannya di berbagai media yakni media cetak harian surya dan harian kompas, serta media online di Antarajatim.com. kedua media tersebut digunakan dalam membentuk dan memobilisasi massa untuk bergabung dalam upaya penyelamatan atau perlindungan pantai timur surabaya. Jaringan media massa ini digunakan sebagai jalan tengah dalam membangkitkan isu-isu terkait permasalahan lingkungan.

Jika dilihat strategi dari LSM Nol Sampah bukanlah sebatas memberikan kritik terhadap Pemerintah Kota Surabaya dalam upaya perlindungan kawasan konservasi, akan tetapi juga memberikan informasi kepada masyarakat bahwa permasalahan lingkungan adalah permasalahan bersama yang membutuhkan kepedulian dari semua pihak. Oleh sebab itu dalam pelaksanaan strateginya LSM Nol Sampah tidak terlepas dari hambatan. Hambatan-hambatan tersebut antara lain berasal dari internal dan eksternal organisasi. Hambatan yang berasal dari internal organisasi diantaranya adalah masalah pendanaan, keterbatasan sumber daya manusia. Sedangkan hambatan yang berasal dari luar/eksternal, yakni

kurangnya dukungan dari pemerintah. Salah satu hal yang perlu dilakukan secepatnya oleh pemerintah adalah bagaimana membuat kebijakan dan membuat sistem hukum yang lebih mengedepankan perlindungan terhadap lingkungan.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan, maka peneliti menyarankan kepada pemerintah untuk mengalokasikan dana untuk membebaskan lahan warga yang terdapat di wilayah konservasi. Hal ini bertujuan untuk melindungi kawasan konservasi hutan mangrove di Pantai Timur Surabaya dari para pelaku bisnis.

- LSM Nol Sampah perlu meningkatkan strategi beserta program dan kegiatannya, kemudian menjalin kerjasama dengan kelompok lingkungan serta kelompok masyarakat lainnya.
- Lebih aktif mengkampanyekan strategi beserta program programnya dalam rangka menyampaikan berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan lingkungan kepada masyarakat luas.
- 3. Perlu adanya pengawasan dan ketegasan dari pemerintah Kota Surabaya terkait pembangunan liar yang menyalahi aturan perda No 12 tahun 2014 tentang RTRW Kota Surabaya, serta pemerintah segera mengalokasikan dana untuk segera membebaskan lahan lahan warga, serta segera melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait batas/patok area yang masuk kawasan konservasi pantai timur surabaya.